

IDENTIFIKASI KETERKAITAN KETERSEDIAAN FASILITAS DENGAN POLA PERGERAKAN PENDUDUK DESA SEKARPURO KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

Shintia Sasmitasari¹, Mohammad Reza² Agustina Nurul³

Institut Teknologi Nasional Malang¹

Universitas Bosowa, Institut Teknologi Nasional Malang²

Institut Teknologi Nasional Malang³

Alamat Jl. Sigura - Gura No.2, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65152

E-mail: rz.abang@gmail.com

ABSTRAK

Manusia secara alami memiliki kebutuhan baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sehingga menghasilkan berbagai kegiatan yang mencerminkan aktivitas baik social maupun ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Segala aktivitas sosial dan ekonomi tersebut akan menimbulkan pergerakan. Desa Sekarpuro yang merupakan wilayah peri urban di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Desa Sekarpuro menjadi salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kota Malang dan berdasarkan penelitian terdahulu menjadi wilayah dengan tingkat peri urban yang tertinggi. Desa Sekarpuro merupakan desa yang memiliki pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Pakis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan ketersediaan fasilitas dengan pola pergerakan penduduk pada Desa Sekarpuro tersebut dengan menggunakan metode pengumpulan data teknik primer meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik sekunder dengan memohon data pada instansi terkait. Metode analisa yang digunakan adalah analisa statistik deskriptif untuk mengetahui ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan, analisa korelasi untuk mengetahui keterkaitan Antara ketersediaan fasilitas dengan pola pergerakan penduduk. Pola pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sekarpuro didominasi pergerakan eksternal yaitu pergerakan keluar Desa Sekarpuro itu sendiri. Dominasi mayoritas penggunaan fasilitas di Kota Malang sebanyak 66%. Ketersediaan fasilitas memiliki keterkaitan kuat dengan pola pergerakan dengan nilai korelasi sebanyak 0,623. Dalam melakukan pergerakan untuk mencapai kebutuhan fasilitasnya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas.

Kata kunci: Peri urban, Pola Pergerakan, Ketersediaan Fasilitas

ABSTRACT

Humans naturally have needs both as individuals and as groups, resulting in various activities that reflect both social and economic activities in everyday life. All these social and economic activities will give rise to movement. Sekarpuro Village is a peri-urban area in Pakis District, Malang Regency. Sekarpuro Village is one of the villages that is in direct contact with Malang City and based on previous research is the area with the highest level of urban sprawl. Sekarpuro Village is the village that has the highest population growth and population density in Pakis District. This research aims to determine the relationship between the availability of facilities and community movement patterns in Sekarpuro Village by using primary technical data collection methods including observation, interviews, documentation and secondary techniques with data requests from related agencies. The analytical method used is descriptive statistical analysis to determine the availability of facilities and movement patterns, correlation analysis to determine the relationship between the availability of facilities and community movement patterns. The movement patterns carried out by the people of Sekarpuro Village are dominated by external movements, namely movements outside Sekarpuro Village itself. The majority of facility usage in Malang City is 66%. The availability of facilities has a strong relationship with movement patterns with a correlation value of 0.623. When making movements to achieve facility needs, it is influenced by the availability of facilities.

Keywords: Urban periphery, Movement Patterns, Availability of Facilities

PENDAHULUAN

Manusia secara naluri dan alamiah memiliki keinginan dan kebutuhan untuk bertahan hidup

baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Keberadaan naluri bertahan hidup ini memainkan peran penting dalam membentuk tindakan dan keputusan manusia dalam menjaga

kehidupan mereka sendiri dan kelompoknya. Tindakan penduduk menghasilkan berbagai kegiatan penduduk yang mencerminkan aktivitas dan interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Jayadinata tahun 1986, kegiatan penduduk merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan ruang permukaan bumi meliputi tanah dan permukaan air. Kegiatan penduduk ini meliputi kegiatan social dan kegiatan ekonomi. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan, manusia akan berkegiatan baik social maupun ekonomi.

Fasilitas yang terdapat di dalam suatu wilayah merupakan salah satu sistem kegiatan di wilayah tersebut (Branch, 1996). Menurut Sudaryono dalam bukunya yang berjudul "Perencanaan Tata Ruang" (2013), fasilitas dalam tata ruang merujuk pada sarana fisik dan non-fisik yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung fungsi-fungsi tata ruang. Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009) sehingga dalam kegiatan permukiman, fasilitas pelayanan publik berfungsi sebagai pelayanan kebutuhan individu atau kelompok terhadap penduduk sebagai bagian dari kegiatan penduduk. Fasilitas Pelayanan Publik meliputi Fasilitas Pelayanan Umum, Fasilitas Pelayanan Sosial, dan Fasilitas Pelayanan Ekonomi (Mustakin, 2016).

Pergerakan akan terjadi karena ada kebutuhan yang akan dipenuhi dan kebutuhan itu tidak dapat dipenuhi di tempat lain. Setiap penggunaan lahan (sistem aktivitas) di suatu wilayah memiliki jenis aktivitas tertentu yang nantinya akan menimbulkan pergerakan (sistem pergerakan). Pada dasarnya

pergerakan terjadi karena setiap individu melakukan aktivitas di tempat yang berbeda dengan tempat mereka tinggal (Tamin, 2000). Pola pergerakan merupakan ciri pergerakan yang dilakukan oleh pelaku pergerakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan sehari-hari.

Apabila ketersediaan fasilitas dapat melayani dengan baik, maka masyarakat di dalam suatu wilayah akan melakukan pergerakan didalam wilayah tersebut untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas (Chapin dan Kaiser, 1979). Sehingga wilayah dengan ketersediaan yang baik akan menjadi tempat pergerakan yang menarik bagi wilayah itu sendiri dan sekitarnya, dan wilayah dengan kemampuan pelayanan fasilitas yang baik atau tinggi akan membuat penghuni wilayah tersebut menggunakan fasilitas di wilayah tersebut

daripada fasilitas selain di daerah tersebut (Muta'ali, 2015). Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa ketersediaan fasilitas berpengaruh terhadap pola mobilitas masyarakat.

Desa Sekarpuro yang merupakan wilayah peri urban di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Desa Sekarpuro menjadi salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kota Malang dan berdasarkan penelitian terdahulu menjadi wilayah dengan tingkat peri urban yang tertinggi. Desa Sekarpuro merupakan desa yang memiliki pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Pakis. Dengan perkembangan yang pesat di Desa Sekarpuro, hal tersebut akan mempengaruhi kebutuhan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga penduduk desa berusaha menemukan tempat atau lokasi tertentu yang menjadi tujuan memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, data, dan fakta yang ada maka perlu adanya penelitian tentang ketersediaan fasilitas di Desa Sekarpuro dan pola pergerakan masyarakat Desa Sekarpuro dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pelayanan publik. Dengan mengetahui ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan terhadap fasilitas, maka penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemangku kebijakan dan perencana dalam menentukan arah pembangunan terutama untuk penyediaan fasilitas yang tepat sasaran dan diharapkan masyarakat lebih menggunakan fasilitas yang tersedia di wilayahnya masing-masing.

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian deskriptif spasial merupakan jenis metode yang digunakan dalam penelitian yang mengkaji bagaimana ketersediaan pelayanan mempengaruhi pola pergerakan masyarakat dari kawasan peri-urban. Tujuan dari penelitian deskriptif menurut Setyosari (2010) adalah untuk menceritakan kembali atau menggambarkan situasi saat ini, suatu hal, atau hal lain yang berhubungan dengan variabel yang dapat dinyatakan dengan menggunakan angka atau frase deskripsi. Pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengkaji masalah-masalah sosial seperti sikap, pandangan, proses masyarakat, dan pengaruh suatu fenomena. Penelitian deskriptif mengembangkan teori dan konsep yang berkaitan dengan topik penelitian dan mengumpulkan data dari lapangan.

Laporan penelitian ini akan mendeskripsikan temuan data dan analisis yang dikumpulkan dari lapangan dengan tabulasi data untuk mengetahui ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan masyarakat Desa Sekarpuro kemudian dideskripsikan secara detail. Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dan spasial. Disesuaikan dengan tuntutan data, baik geografis maupun

kuantitatif. Selain itu, analisis deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk menginterpretasikan analisis ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan menggunakan data deskriptif kuantitatif dan spasial.

Tabel 1 Tahap Analisis

N o	Sasaran	Kebutuhan Data	Teknik Analisa	Output
1	Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas di Desa Sekarpuro	a) jenis fasilitas b) jumlah fasilitas c) cakupan pelayanan	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Teridentifikasi ketersediaan fasilitas yang ada di Desa Sekarpuro
2	Mengidentifikasi pola pergerakan Desa Sekarpuro terhadap fasilitas	a) Asal Pergerakan b) Tujuan Pergerakan c) Faktor mempengaruhi Pergerakan d) Waktu Pergerakan e) Frekuensi Pergerakan f) Moda Pergerakan g) Jarak	Analisis Sebaran Pergerakan (MAT) Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Spasial	Teridentifikasi pola pergerakan penduduk Desa Sekarpuro

Identifikasi ketersediaan fasilitas adalah proses untuk menentukan apakah fasilitas yang tersedia sudah tercukupi atau belum di lokasi tersebut. Pada akhirnya, informasi tentang ketersediaan fasilitas ini dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya untuk memperbaiki atau menambah fasilitas yang kurang, serta mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia. Identifikasi pola pergerakan meliputi pola pergerakan spasial dan pola pergerakan non spasial. Pola Pergerakan spasial dilakukan berdasarkan Sebaran Pergerakan Masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas dilakukan berdasarkan karakteristik pergerakannya. Data yang digunakan dalam identifikasi ini adalah data daerah asal (wilayah studi) dan daerah tujuan, dan maksud pergerakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Ketersediaan Fasilitas

Identifikasi cakupan pelayanan dilakukan untuk mengetahui jumlah fasilitas yang tersedia di Desa Sekarpuro sudah mencakup seluruh desa atau belum. Analisa ini merupakan proses untuk

menghitung atau memperkirakan kebutuhan fasilitas yang diperlukan suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas penduduknya, tujuan dari Analisa ini adalah untuk memastikan bahwa jumlah fasilitas yang tersedia mampu memenuhi sesuai dengan standar pelayanan yang ada, dalam penelitian ini mengidentifikasi radius pelayanan sesuai dengan standar, sehingga dapat diketahui jumlah fasilitas tersebut sudah mencakupi seluruh desa atau belum. Berikut tabel terkait analisa dalam identifikasi cakupan pelayanan di Desa Sekarpuro.

Tabel 2 Ketersediaan Fasilitas Berdasarkan Cakupan Pelayanan

Jenis Fasilitas	Radius Pelayanan	Analisa Cakupan Pelayanan	Skor
Fasilitas Pendidikan			
▪ Taman Kanak-Kanak	500 m	T	1
▪ Sekolah Dasar	1000 m	T	1
▪ SLTP/SMP	1000 m	BTS	0
▪ SMU/SMA/S MK	3000 m	BTS	0
Fasilitas Kesehatan			
▪ Klinik	3000	BTS	0
▪ Praktek Dokter	1500	T	1
▪ Puskesmas	3000	BTS	0
▪ Rumah Sakit	-		0
Fasilitas Peribadatan			
▪ Musholla	100 m	T	1
▪ Masjid	1000 m	T	1
Fasilitas Perdagangan dan niaga			
▪ Toko	300 m	T	1
▪ Pasar	-	BTS	0
▪ Pusat Perbelanjaan	-	BTS	0
Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi			
▪ Balai Warga/ Balai Pertemuan	100 m	BTS	0
Fasilitas Ruang Terbuka Hijau			

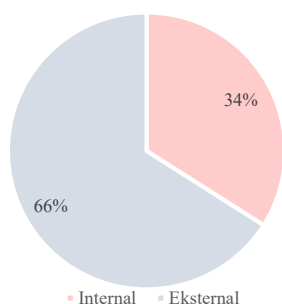
Jenis Fasilitas	Radius Pelayan an	Analisa Cakupan Pelayana n	Sko r
▪ Taman/ Tempat Main	100 m	BTS	0
▪ Taman dan Lapangan Olah Raga	1000 m	T	1

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan sebaran titik lokasi fasilitas di Desa Sekarpuro, dapat diketahui bahwa cakupan pencapaian untuk fasilitas pendidikan TK belum dapat mencakup Desa Sekarpuro bagian tengah wilayah, untuk fasilitas SD belum dapat mencakup bagian timur laut desa. Yang kedua adalah fasilitas kesehatan yaitu praktek dokter dan apotek serta fasilitas perdagangan yaitu toko yang ada di Desa Sekarpuro sudah mencakup seluruh wilayah Desa. Jadi secara keseluruhan sebaran titik lokasi fasilitas di Desa Sekarpuro mayoritas sudah mencakup wilayah desa

B. Analisa Pola Pergerakan Penduduk Desa Sekarpuro terhadap Fasilitas

Analisa pola pergerakan spasial dilakukan berdasarkan Sebaran Pergerakan Masyarakat Desa Sekarpuro terhadap fasilitas dilakukan berdasarkan karakteristik pergerakannya. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data daerah asal (wilayah studi) dan daerah tujuan, dan maksud pergerakan. Data yang diperoleh diolah dengan mendigitalkan menjadi peta, dan sebaran pergerakan diidentifikasi dengan menggunakan metode deskripsi yang menggambarkan titik awal dan tujuan pergerakan masyarakat sesuai dengan data karakteristik pergerakan penduduk Desa Sekarpuro. Hasil yang diperoleh dari analisis ini berupa deskripsi wishline dan peta yang menggambarkan sebaran spasial pergerakan dan tujuan pergerakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1 Pola Pergerakan Spasial Penduduk Desa Sekarpura terhadap Fasilitas

Berdasarkan hasil analisa diatas, dapat diketahui bahwa pergerakan masyarakat dalam memenuhi

kebutuhan fasilitas didominasi oleh pergerakan eksternal yaitu sebanyak 66% dari total jenis fasilitas yang digunakan seperti Fasilitas Pendidikan SD, SMP, dan SMA, fasilitas kesehatan Klinik, Praktek dokter, puskesmas, dan rumah sakit, fasilitas perdagangan pertokoan, pusat perbelanjaan, dan pasar. Pergerakan internal dilakukan masyarakat Desa Sekarpuro sebanyak 34% dari total jenis fasilitas yang digunakan yaitu meliputi fasilitas pendidikan yaitu TK, fasilitas peribadatan musholla dan masjid, fasilitas RTH dan Lapangan yaitu taman dan lapangan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dominasi penggunaan fasilitas di Kota Malang dan pergerakan menuju Kota Malang apabila dikaitkan dengan teori yang digunakan dapat diketahui bahwa ketersediaan jenis fasilitas yang lengkap mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pergerakan untuk dapat mencapai kebutuhan fasilitasnya, selain itu preferensi masyarakat dalam memilih fasilitas menjadi faktor penting dalam pemilihan tujuan fasilitas. Apabila dilihat dari preferensi masyarakat terkait pemilihan fasilitas masyarakat akan memilih fasilitas yang lebih bagus, lengkap dan pelayanannya baik dalam menggunakan fasilitas, meskipun lokasi fasilitas tersebut cukup jauh untuk dicapai. Hal ini juga didukung dengan adanya aksesibilitas yang baik menuju Kota Malang sehingga masyarakat Desa Sekarpuro tidak memiliki kesulitan dalam pergerakan apabila ingin menggunakan fasilitas yang tersedia di Kota Malang.

C. Analisa Keterkaitan Ketersediaan Fasilitas dengan Pola Pergerakan Penduduk Desa Sekarpuro

Ketersediaan fasilitas pada suatu wilayah tentu akan mempengaruhi pola pergerakan masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas sehari-hari. Tamin pada tahun 1997 menyatakan bahwa pergerakan penduduk menuju suatu wilayah yang dituju dapat timbul karena keberadaan fasilitas di wilayah tersebut. Sejalan dengan itu ketersediaan fasilitas yang baik juga akan menjadi daya Tarik pergerakan baik bagi wilayah itu sendiri maupun bagi wilayah lainnya sehingga wilayah dengan ketersediaan fasilitas yang baik menjadikan pergerakan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas tidak menuju wilayah lain melainkan di wilayah itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisa korelasi yang telah dilakukan terhadap ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan dapat diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi antar keduanya adalah 0,623** artinya tingkat kekuatan hubungan antara ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan adalah sebesar 0,623 sehingga termasuk dalam klasifikasi kuat dengan signifikansi pada angkanya sebesar 0,01. Angka

korelasi antara ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan bernilai positif yaitu 0,623 sehingga hubungan keduanya bersifat searah yaitu semakin banyak ketersediaan fasilitas yang ada akan semakin banyak pergerakan internal di wilayah tersebut dengan demikian bila ketersediaan fasilitas terus ditingkatkan maka pergerakan internal dalam wilayah tersebut juga akan meningkat.

Tabel 3 Analisis Korelasi

Correlations			
		Zscore(Pola Pergerakan)	Zscore(Ketersediaan Fasilitas)
Zscore(Pola Pergerakan)	Pearson Correlation	1	.623**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	16	16
Zscore(Ketersediaan Fasilitas)	Pearson Correlation	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	16	16

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pembahasan tersebut sebaran pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sekarpuro didominasi pergerakan eksternal yaitu pergerakan keluar Desa Sekarpuro itu sendiri. Dominasi mayoritas penggunaan fasilitas di Kota Malang dan pergerakan menuju Kota Malang apabila dikaitkan dengan teori yang digunakan dapat diketahui bahwa ketersediaan jenis fasilitas mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pergerakan untuk dapat mencapai kebutuhan fasilitasnya, selain itu preferensi masyarakat dalam memilih fasilitas menjadi faktor penting dalam pemilihan tujuan fasilitas. Apabila dilihat dari preferensi masyarakat terkait pemilihan fasilitas masyarakat akan memilih fasilitas yang memiliki kualitas layanan, fasilitas layanan yang lebih bagus. Hal ini juga didukung dengan adanya aksesibilitas yang baik dan terdapat kendaraan menuju Kota Malang sehingga masyarakat tidak memiliki kesulitan dalam pergerakan apabila ingin menggunakan fasilitas yang tersedia di Kota Malang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas di Desa Sekarpuro secara keseluruhan belum terpenuhi dengan baik dari kuantitas maupun kualitasnya sehingga pola pergerakan Desa Sekarpuro didominasi menuju Kota Malang kecuali untuk fasilitas peribadatan yang mana didominasi pergerakan di dalam Desa Sekarpuro.

Hal ini sesuai dengan isu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu ketersediaan fasilitas di Desa Sekarpuro dan pola pergerakan

masyarakat dalam pemenuhan fasilitas. Meskipun beberapa fasilitas sudah tersedia dan dapat melayani mayoritas wilayah desa namun mayoritas masyarakat tetap melakukan pergerakan ulang alik dari Desa Sekarpuro menuju Kota Malang khususnya untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas karena kelengkapan fasilitas yang ada di Kota Malang. Masyarakat Desa Sekarpuro masih tetap menggunakan fasilitas yang ada di Desa Sekarpuro meskipun presentase pergerakannya lebih sedikit dari pada yang menuju Kota Malang. Fasilitas di Desa Sekarpuro yang selalu digunakan oleh responden merupakan fasilitas peribadatan dan ruang terbuka dan lapangan.

Pola pergerakan masyarakat Desa Sekarpuro yang didominasi oleh pergerakan eksternal terutama menuju Kota Malang, seiring bertambahnya penduduk kedepannya akan semakin menimbulkan masalah perkotaan seperti tundaan dan kemacetan pada jaringan jalan yang menghubungkan ke Kota Malang. Oleh karena itu perlu diperhatikan penyediaan fasilitas baik dari kuantitasnya maupun kualitas fasilitasnya agar masyarakat kedepannya lebih tertarik menggunakan fasilitas yang ada di Desa Sekarpuro sehingga dapat mengurangi pergerakan ulang alik menuju Kota Malang terutama pada ketersediaan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Muta'ali, Lutfi. 2015. Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan. Yogyakarta: BPFUGM.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryokusumo, Anggoro. 2008. Pelayanan Publik dan Pengelolaan Infrastruktur Perkotaan. Yogyakarta: Penerbit Sinergi.
- Jayadinata. 1999. Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan dan Perkotaan. Bandung: ITB
- Tamin, O. Z. (2000). Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. Bandung: ITB.

Jurnal:

- Astuti, Puji. (2004). Studi Pola Pergerakan Mengonsumsi Fasilitas Sosial Di Kawasan Pinggiran Kota Pekanbaru. Tesis. Bandung: Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Institut Teknologi Bandung
- Muumin Muuzi. (2020). Pola Mobilitas Penduduk Kawasan Pinggiran Kota Baubau (Studi Pada Kec. Betoambari Dan Kec. Wolio). Journal of Urban Planning Studies, Vol 1, No, 1, November 2020, pp 001-020
- Manoppo, Mecky R. E. (2011). Analisa Bangkitan Pergerakan Dan Distribusi Perjalanan Di Kota

- Manado. Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol. 1, No. 1. (17-23)
- Putra, M. Rinal Syah. 2013. "Identifikasi Perilaku Perjalan Penduduk Pinggiran Kota Binjau dalam Pemanfaatan Fasilitas Kota". Medan: Universitas Sumatera Utara Medan.
- Zaini, Yoggafri, 2018. Pola Sebaran dan Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Investasi Hotel Berbintang di Kota Pekanbaru. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada
- Sartika, Dewi. 2018. Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial di Pinggiran Kota Kabupaten Pinrang (Studi Kasus : Kawasan Perkotaan Tiroang Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang). Tugas Akhir. Makassar: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar
- Putra,W.A., Masrizal,M., & Astuti, P. (2016). Analisis Pola Pergerakan Penduduk dalam Mengonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus: Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar). Jurnal Saintis, 16(2), 67-80.
- Pramahardi, Dika. 2017. Identifikasi Kualitas Pelayanan Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung. Tugas Akhir. Bandung : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pansudan.

Dokumen Perencanaan

Kecamatan Pakis Dalam Angka. 2023. BPS Kabupaten Malang

Peraturan Perundang-undangan

Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan dan Permukiman dan Pekerjaan Umum.

UU No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Pedoman Peraturan Zonasi Kawasan Perkotaan tahun 2006.

SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan.